

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi terpenting dalam bidang perekonomian suatu negara, khususnya dibidang pembiayaan perekonomian. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari pihak masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan suatu taraf hidup rakyat banyak. Aktivitas yang dilakukan bank sangat banyak yang berkaitan dengan suatu kegiatan perkreditan baik itu secara langsung ataupun secara tidak langsung (Zulca dan Dewi, 2016). Sebagaimana umumnya suatu Negara dapat dikatakan berkembang, termasuk di Negara Indonesia yaitu sumber pembiayaan dunia usaha masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong suatu pertumbuhan ekonomi. Bank di Indonesia memiliki suatu peran yang sangat penting karena bank memiliki suatu peranan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang kelebihan dana akan menyimpan suatu dana yang dimilikinya di bank dalam bentuk simpanan, sedangkan pihak yang membutuhkan suatu dana akan memperoleh suatu dana dari bank dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan suatu aktivitasnya, baik itu aktivitas secara konsumtif ataupun aktivitas produktif. Sedangkan bagi pihak bank sendiri kegiatan penyaluran kredit sangat memberikan suatu

keuntungan berupa bunga yang diperoleh sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan kepada masyarakat.

Penyaluran kredit sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh pihak bank karena fungsi bank itu sendiri merupakan suatu lembaga intermediasi yang dapat mempertemukan kepentingan antara pihak yang kelebihan dana (*unit surplus*) dengan pihak kekurangan dana (*unit defisit*). Meskipun kredit memiliki suatu peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan oleh bank baik secara optimal dan sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditetapkan.

Dari segi perbankan, penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank-bank kepada masyarakat akan mengandung risiko berupa tidak lancarnya dalam pembayaran yang telah mempengaruhi kinerja bank atau biasa disebut dengan kredit macet atau *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Jadi, semakin tinggi rasio maka semakin buruk kualitas kredit bank dan akan dapat menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar (Hariyani, 2010). Di bank Indonesia mengeluarkan suatu peraturan perbankan dalam PBI No.6/10/PBI/2004 yaitu ketentuan tentang besaran NPL sebesar nilai NPL yang tidak boleh diatas 5 persen.

Taswan (2010) mengemukakan bahwa kemampuan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu menetapkan suatu perbandingan antara jumlah modal yang memiliki suatu bank-bank dengan aktiva yang tertimbang menurut

risiko (ATMR). Semakin tinggi nilai CAR yang akan mengidentifikasi suatu bank tersebut maka akan semakin sehat permodalannya, sehingga semakin besar modal yang dimiliki oleh bank maka jumlah kredit yang harus disalurkan kepada masyarakat juga akan semakin banyak. Dalam penyediaan modal minimum bank tersebut dapat diukur dari presentase tertentu terhadap ATMR sebesar 8 persen.

Net Inters Margin (NIM) yaitu merupakan indikator untuk menentukan tingkat efisiensi operasional suatu bank (Siamat, 2005). Taswan (2010) menyatakan bahwa *Net Inters Margin* (NIM) bermakna ganda yaitu *Net Inters Margin* (NIM) yang tinggi dapat dimaknai bahwa biaya intermediasi bank yang relatif tinggi. Saunder dan Schumacher dalam Taswa (2010) yang menyatakan bahwa *Net Inters Margin* (NIM) meskipun mencerminkan infensi, NIM mempunyai peranan yang sangat besar dalam memperkuat sistem perbankan nasional. Jadi, *Net Inters Margin* (NIM) yang tinggi dapat dikatakan baik ketika *Net Inters Margin* (NIM) itu digunakan untuk memperkuat posisi modal bank.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena PT Bank CIMB Niaga Tbk memproyeksikan pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2017 mencapai 9,5%. Hal ini didorong oleh pertumbuhan perbankan sebesar 11,5% sampai akhir tahun ini. Bank CIMB Niaga pada Mei 2017 pertumbuhan kredit perbankan sedikit turun, namun pada semester 2 2017 kredit akan mengalami perbaikan. Beberapa faktor pendorong pertumbuhan kredit perbankan yaitu perbaikan sektor riil, fundamental ekonomi yang lebih baik, inflasi yang stabil dan perdagangan yang tumbuh bagus. Pertumbuhan kredit perbankan pada 2017 banyak disumbang oleh kenaikan kredit bank pelat merah (BUMN). Penyaluran

kredit bank BUMN sampai akhir 2017 diproyeksi tumbuh 15%-18%. Sedangkan bank swasta diproyeksi pertumbuhan kredit naik 5%-9%. Sementara bank asing diproyeksi mencetak pertumbuhan kredit sampai akhir 2017 lebih rendah yakni hanya naik 1%-5%. (Sumber : Kontan Mobile, 2017)

Hasil Survei Perbankan memperkirakan, kebijakan perbankan dalam menyalurkan kredit bakal lebih longgar di kuartal pertama tahun ini. Kebijakan yang lebih longgar, terutama pada aspek suku bunga kredit yang lebih rendah, jangka waktu kredit yang lebih panjang, dan biaya persetujuan kredit yang lebih murah. Survei perbankan yang dirilis pada Selasa (16/1) dilakukan BI dengan menyurvei responden dari kalangan perbankan yang dipilih secara purposive terhadap 40 bank umum dengan pangsa kredit sekitar 80 persen dari total kredit bank umum.

Seiring kebijakan yang lebih longgar, survei perbankan juga memperkirakan, pertumbuhan permintaan pada kuartal pertama tahun ini akan meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan kredit juga bakal didorong oleh perkiraan menguatnya pertumbuhan ekonomi, rencana penurunan suku bunga kredit, dan penurunan risiko penyaluran kredit. Peningkatan pertumbuhan kredit tersebut, tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kuartal I sebesar 92,8 persen. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 52,9 persen. (www.ojk.go.id)

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Sinyal. Teori Sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai suatu dorongan dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Ross

(1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya yang mendorong untuk menyampaikan informasi kepada calon investor agar harga saham perusahaannya semakin meningkat. Teori ini menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan mengenai informasi-informasi tersebut.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini akan menunjukkan informasi mengenai apa yang dilakukan manajemen khususnya pada manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh independen terhadap penyaluran kredit kepada debitur. Teori ini mengirimkan sinyal kepada para debitur yang mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan mampu menyalurkan kredit melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit akan tepat pada sasaran. Pihak perbankan tidak dapat menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman dan bunga dapat dilunasi sehingga perusahaan perbankan tidak terlalu menanggung risiko dengan adanya penyaluran kredit.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait diantaranya dilakukan oleh Febry dan Wahyu (2010), Penghui (2012), Halim dan Kultingin (2014), Ni Made dkk (2014), Susan dan Lelah (2014), I Gede (2015), Bayu dan Hendry (2016), Dwinur dkk (2016) Zalca dan Dewi (2016). Penelitian yang terkait dengan penyaluran kredit menunjukkan berbagai macam-macam variabel dimana variabel tersebut mempengaruhi penyaluran kredit yaitu *non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan *net interest margin* pada bank devisa.

Penelitian tentang penyaluran kredit menunjukkan hasil yang beraneka kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut bankkegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank Ragam. Misalnya, menurut Ni Made, Wayan dan Gede (2014), I Gede (2015), Dwinur dkk (2016) menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sementara menurut Febry dan Wahyu (2010) menunjukkan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil yang diperoleh Ni Made, Wayan dan Gede (2014), Susan dan Lelah (2014), Dwinur dkk (2016), Zalca dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sementara menurut Febry dan Wahyu (2010) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil yang diperoleh Susan dan Lelah (2014) dan Dwinur, Rita dan Rina (2016) menyatakan bahwa *Net Inters Margin (NIM)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Bayu dan Hendry (2016) menyatakan bahwa *Net Inters Margin (NIM)* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penelitian ini menggunakan sampel perbankan devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2017, dimana bank tersebut

mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan secara lengkap. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data kuantitatif. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan pada fenomena dan *research gap* hasil penelitian yang ada mengenai pengaruh faktor-faktor mempengaruhi kredit perbankan, maka hal ini penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan mengenai **“Pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Net Interest Margin* Terhadap Penyaluran Kredit yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Mengetahui signifikansi pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Mengetahui signifikansi pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap penyaluran kredit perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut?

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini yaitu akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menempuh studi.

b. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai tambahan keperustakaan dan bahan perbandingan bagi semua mahasiswa serta sebagai informasi bagi calon peneliti. Terkait penyaluran kredit perbankan, digunakan sebagai pembanding hasil riset penelitian.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan agar dapat memberikan suatu kontribusi dalam merumuskan kebijakan dan tindakan mengenai penyaluran kredit.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan suatu metodologi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUATAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai suatu penelitian yang terdahulu dan menjadi bahan acuan dan perbandingan dengan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan pula landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai suatu rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan suatu data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi mengenai subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian. Isi yang terakhir memuat pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang dilakukan.

